

PENINGKATAN PRODUKTIFITAS BUMDES “KARYA USAHA” DI ERA COVID’19, DALAM UPAYA PENGEMBANGAN SENTRA SOUVENIR DAN OLEH-OLEH DI KAWASAN WISATA DANAU RANAU

INCREASING THE PRODUCTIVITY OF “KARYA USAHA” BUMDES IN THE ERA COVID’19, IN EFFORTS TO DEVELOP A SOUVENIR CENTER IN THE AREA OF LAKE RANAU

¹Bambang Sulisty, ²Hendra Alfani, ³Akhmad Rosihan, ⁴Alip Susilowati Utama

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Baturaja

^{2,3,4}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Baturaja

email :¹bambangsulisty@unbara.ac.id; ²hendra_alfani@fisip.unbara.ac.id;
³ahmad_rosihan@fisip.unbara.ac.id; dan ⁴alip_susilowati@fisip.unbara.ac.id;

ABSTRACT

Village development is in line with economic sustainability which is a national program as a form of maintaining social-economic independence. The village is no longer seen as a problem, but as a solution for national development. Sipatuhu Village, which is a village in Banding Agung Subdistrict, Ogan Komering Selatan District, South Sumatra Province, is an example of a village that has potential natural resources and has a long history in the production process of coffee and palm sugar. Besides that, Sipatuhu Village is also in the Lake Ranau Tourism area, which makes Sipatuhu Village suitable to be used as a Souvenir and Souvenir Center Village in the Ranau Lake Area, Ogan Komering Ulu Selatan Regency, South Sumatra Province.

Keywords : Empowerment, Souvenir, Marketing, Village, Bumdes

ABSTRAK

Pengembangan desa sejalan dengan keberlangsungan ekonomi yang merupakan program nasional sebagai bentuk mempertahankan kemandirian ekonomi kerakyatan. Desa tidak lagi dipandang sebagai sebuah permasalahan, melainkan menjadi solusi dari kemajuan pembangunan secara nasional. Desa Sipatuhu yang merupakan sebuah desa di Kecamatan Banding Agung, Kabupaten Ogan Komering Selatan, Provinsi Sumatera Selatan merupakan sebuah contoh desa yang mempunyai sumber daya alam yang potensial dan mempunyai sejarah panjang dalam proses produksi kopi dan gula aren. Disamping itu juga Desa Sipatuhu juga berada di kawasan Wisata Danau Ranau, dimana ini membuat Desa Sipatuhu layak untuk dijadikan Desa Sentra Souvenir dan Oleh-oleh di Kawasan Danau Ranau, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatera Selatan.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Souvenir, Pemasaran, Desa, Bumdes

PENDAHULUAN

Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM), sebagai salah satu kegiatan kemitraan antara perguruan tinggi dengan desa mitra, diupayakan dapat sejalan dengan konsep dan prinsip pembangunan berkelanjutan. PPDM dilakukan dengan berorientasi jangka panjang dan keberlanjutan yang disesuaikan dengan karakter wilayah dan konteks sosial serta dinamika budaya. Upaya ini dikembangkan dalam rangka memperkuat basis ekonomi guna mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa.

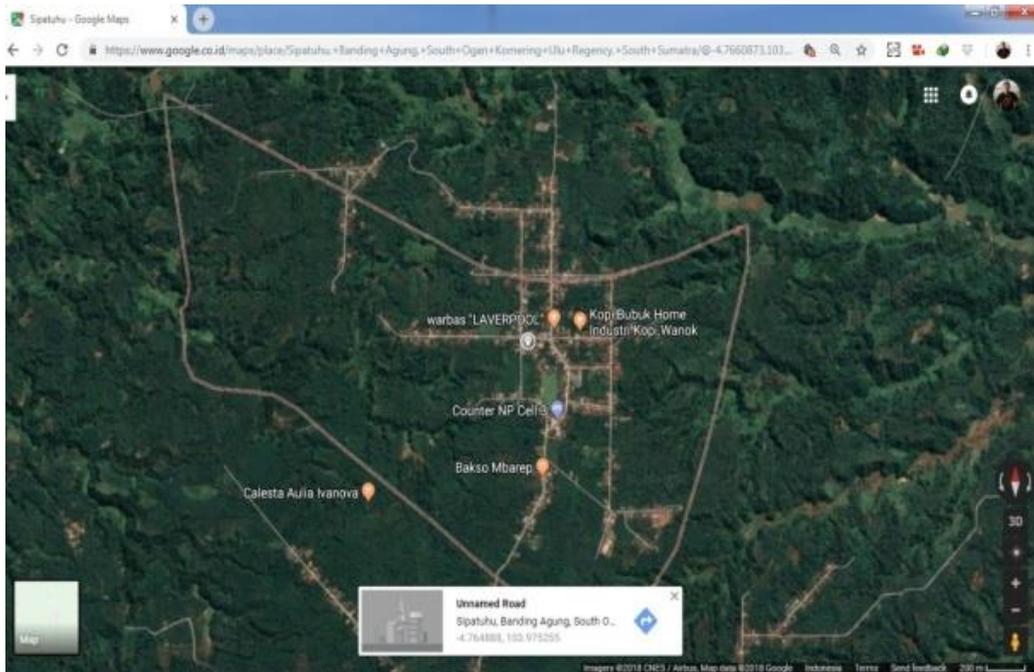
Sebagai basis ekonomi, desa mempunyai berbagai aset. Berbagai aset ekonomi tersebut antara lain adalah hutan, kebun, sawah, tambang, sungai, pasar, lumbung, perikanan, kerajinan dan objek wisata yang bermanfaat untuk sumber penghidupan warganya (Sutoro Eko dkk,2017:74-75).

Pendapat lain dikemukakan oleh Christina Maryanti dkk. (2001:58-59, bahwa desa tidak boleh hanya diposisikan sebagai sumber komoditas ekonomi oleh siapapun yang berada “di luar” desa. Apalagi jika diposisikan dalam konteks kepentingan politik, tindakan represif atas nama negara, ataupun tekanan para pemilik modal untuk mengeksplorasi potensi-potensi yang dimiliki desa.

Salah satu desa yang kaya dengan potensi dan karakter wilayah yang menarik, adalah Desa Sipatuhu. Desa Sipatuhu merupakan salah satu desa di Kecamatan Banding Agung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatera Selatan. Desa Sipatuhu, sejak lama dikenal memiliki sumberdaya alam melimpah, khususnya hasil-hasil pertanian. Dua komoditas utama Desa Sipatuhu yang dikenal luas adalah sebagai penghasil kopi robusta dan gula aren terbesar, bukan hanya di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, tetapi terbesar Provinsi Sumatera Selatan, sejak zaman Belanda. Potensi Desa Sipatuhu untuk dikembangkan menjadi desa agrowisata sangat terbuka lebar, mengingat posisinya secara geografis berada di kawasan wisata Danau Ranau, danau terbesar kedua di Pulau Sumatera.

Desa Sipatuhu merupakan salah satu desa yang mempunyai potensi desa wisata sebagai Desa Sentra Souvenir dan oleh-oleh, karena desa Sipatuhu berada di kawasan wisata Danau ranau. Desa Sipatuhu terletak di Kecamatan Banding Agung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatera Selatan yang berada di ketinggian diatas 700 m dari permukaan air laut. Mata pencaharian penduduk Desa Sipatuhu mayoritas berkebun tanaman Kopi jenis Robusta, Pentani Padi, usaha Gula Aren, dan usaha lainnya. Keberadaan Desa Sipatuhu yang berdekatan dengan kawasan wisata Danau Ranau, serta desa yang dilintasi jika ingin pergi dan pulang dari kawasan wisata Danau Ranau, menjadikan Desa Sipatuhu mempunyai posisi strategis menjadi sentra souvenir dan oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung ke Danau Ranau.

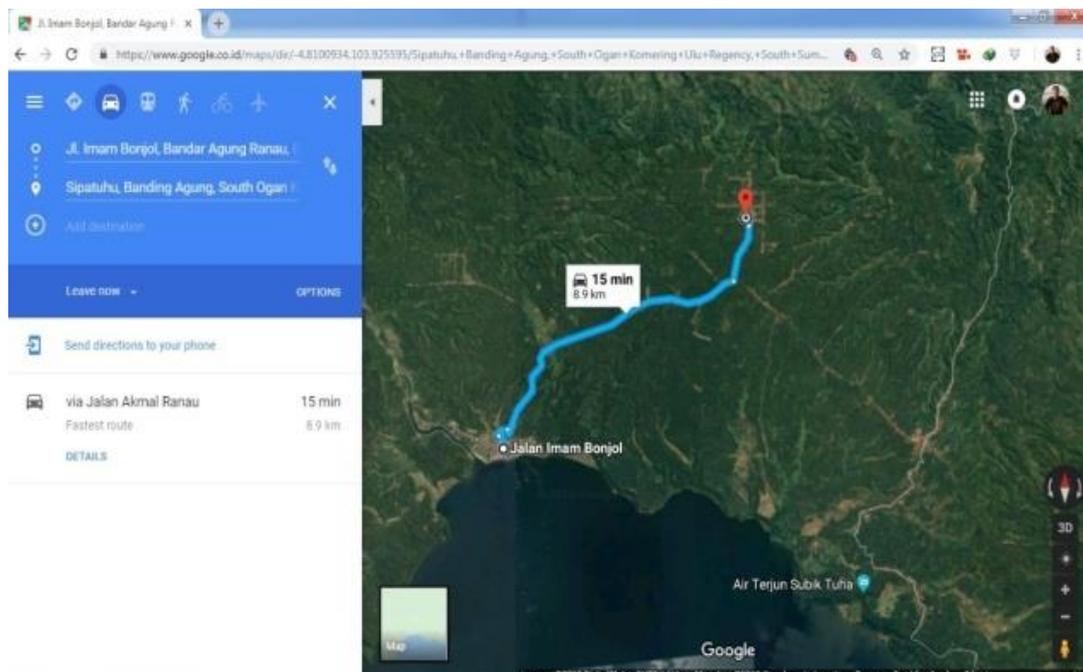
Menurut Badan Pusat Statistik (2018: 24) Desa Sipatuhu memiliki luas 4,60 Km² dengan kepadatan masyarakatnya 422,17 jiwa/Km², jika dilihat dari peta seperti yang tergambar pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Peta Desa Sipatuhu, Kecamatan Banded Agung, Kab. OKU Selatan

Sumber: Gambar diambil melalui aplikasi Google Map

Jarak Tim PPDM (universitas Baturaja) dengan Desa Sipatuhu sekitar 130 km dengan durasi perjalan diperkirakan memakan waktu 3 Jam 11 Menit. Jarak Desa Sipatuhu dengan kawasan wisata Danau Ranau hanya sekitar 8.9 km dengan menempuh perjalanan kendaraan bermotor sekitar 15 Menit, seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2. Jarak Antara Desa Sipatuhu ke Kawasan Wisata Danau Ranau

Sumber: Gambar diambil melalui aplikasi Google Map

Berdasarkan data BPS, OKU Selatan dalam Angka 2017, menunjukkan bahwa jumlah penduduk Desa Sipatuhu dengan jumlah laki-laki sebesar 1.003 jiwa dan perempuan 938 jiwa di mana jumlah keseluruhan dari jumlah penduduk berjumlah 1.941 Jiwa dengan Sex Rasio 107.04.

Potensi Desa Sipatuhu selain dari sumber daya alam yang melimpah, juga memiliki keunggulan dari daerah lain. Hal ini dengan adanya data dari Badan Pusat Statistik bahwa Desa Sipatuhu merupakan kawasan Wisata Agro dengan objeknya perkebunan kopi dan aren. Selain terdapat keunggulan tersebut di atas, Desa Sipatuhu juga salah satu desa yang memiliki jumlah usaha industri yang lumayan banyak dibandingkan dengan desa-desa lainnya. Untuk melihat jumlah jenis usaha tahun 2017 yang terdapat 30 jenis usaha industri kecil rumah tangga di Desa Sipatuhu, khususnya usaha bubuk kopi, gula aren, makanan ringan/camilan dan lain sebagainya.

Hal yang mendasari Desa Sipatuhu mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi Desa Sentra Souvenir dan Oleh-oleh, dikarenakan Desa Sipatuhu selama ini dikenal sebagai produsen gula aren dan kopi robusta. Sampai tahun 2017 diketahui jumlah industri kecil dan rumah tangga di Desa Sipatuhu berjumlah 6 usaha industri kecil dengan 25 tenaga kerja, dan terdapat 30 usaha industri rumah tangga dengan 70 tenaga kerja. Desa Sipatuhu berada di kawasan wisata Danau Ranau. Di area/kawasan wisata Danau Ranau, belum ada lokasi yang dikembangkan secara massif dan terorganisir sebagai pusat/sentra souvenir dan oleh-oleh.

Dengan mencermati potensi yang signifikan itu, tim PPDM melakukan pendampingan terhadap BUMDes untuk mewujudkan laju perkembangan secara berdaya dan mandiri. Upaya menangani potensi tersebut secara terorganisir melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sehingga harapan keuntungan usaha tidak hanya mengalir kepada individu yang banyak modal, tetapi terealisasi kesejahteraan masyarakat melalui BUMDes. Hal tersebut seperti yang telah dikemukakan oleh Teguh Sulistyani (2004:80), tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan serta memutuskan apa yang dipandang tepat untuk dilakukan termasuk memecahkan permasalahan yang mereka hadapi.

Pengembangan Desa Sipatuhu menjadi Desa Sentra Souvenir dan Oleh-oleh di Kawasan Danau Ranau ini telah mulai dilaksanakan oleh BUMDes dengan

pendampingan tim PPDM dari tahun 2019. Kegiatan diawali dengan pemberdayaan. Harapan keuntungan dan kesejahteraan akan kembali ke masyarakat secara luas, serta terciptanya jaringan usaha yang terorganisir dan terpusat sehingga memudahkan wisatawan yang berkunjung untuk mencari souvenir dan oleh-oleh, perlahan mulai kentara. Namun fenomena covid’19, seiring menurunnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke danau ranau, pemasaran produk melemah.

Pada tahun ke 2 program PPDM (2020) proses pengembangan Desa Sipatuhu menjadi Desa Sentra Souvenir dan oleh-oleh di kawasan wisata Danau Ranau dilakukan beberapa cara yaitu: 1) meningkatkan strategi pemasaran melalui online market; 2) kualitas sumber daya manusia; 3) kualitas pelayanan; 4) memelihara mutu produk dan layanan, dan; 5) pengoptimalan peran masyarakat melalui peran BUMDes. Dengan langkah-langkah kreatif tersebut diharapkan tetap dapat menciptakan produktifitas BUMDes dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, dengan tetap memunculkan identitas atau ciri khas bagi Desa Sipatuhu sebagai Desa Sentra Souvenir dan oleh-oleh di kawasan wisata Danau Ranau.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan untuk memberi solusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra dan melalui Program PkM PPDM adalah melalui langkah-langkah dengan tahapan koordinasi, penyuluhan, peragaan, dan kaji tindak yang terdiri atas:

Aspek Produksi

Metode pendekatan yang digunakan untuk aspek produksi adalah sebagai berikut:

- a) Tahap sosialisasi program dan diskusi kelompok terfokus (FGD), dengan menghadirkan penggiat UKM, pelaku usaha, pengurus BUMDes, Perangkat desa, dan tokoh masyarakat. Strategi untuk mencapai sasaran yang diinginkan dengan penilaian participationis. Tahap ini akan dilanjutkan ke tahap pemberdayaan.
- b) Tahap pemberdayaan UKM, yang meliputi peningkatan kualitas, dan kuantitas, serta inovasi produksi; packing/pengemasan kopi dan gula aren; dan
- c) Tahap pengembangan sistem manajemen pemasaran melalui pemasaran online melalui website <https://bumdessipatuhu.com/> .

Aspek Manajemen Usaha

Metode pendekatan yang digunakan untuk aspek manajemen usaha adalah sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan produksi pada awal kegiatan hanya diberikan pada UKM atau home industry pengelola kopi dan gula aren. UKM dan home industry bersinergis dengan pengurus BUMDes akan memasarkan produk melalui sentra souvenir dan Oleh-oleh. Diharapkan dengan sistem ini akan terbentuk jejaring yang kuat, terkontrol, dan interaktif antar sesama UKM sehingga akan terbentuk kegiatan produksi yang kontinu dan berkesinambungan dalam suatu sistem keterpaduan produk dan pelaku usaha, guna memberikan kepuasan kepada pelanggan melalui sentra souvenir dan oleh-oleh.
- 2) Selain itu, pada pelaksanaan program ini, usaha agribisnis yang dapat dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga dan anggota keluarga lainnya secara berkelompok adalah pengolahan hasil pertanian kripik ubi, dan lainnya, sehingga dapat menumbuhkan partisipasi perempuan dalam usaha perekonomian di desa.



Gambar 3. Koordinasi dengan Bupati dan OPD terkait

Selanjutnya, kegiatan PkM PPDM 2020 ini diawali dengan berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, yaitu dengan Bupati, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) dan Camat Banding Agung. Selanjutnya, dalam kegiatan ini dilaksanakan tahapan sebagai berikut:

- a) Konfirmasi dan koordinasi dengan Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, dalam hal ini dengan Bupati, Dinas Pendidikan dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) sebagai organisasi perangkat daerah yang terkait langsung dengan program PkM PPDM, serta koordinasi dengan Pemerintah Kecamatan Banding Agung sebagai kepala wilayah yang membawahi Desa Sipatuhu.
- b) Konfirmasi dan koordinasi dengan Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Sipatuhu, terkait dengan keberlanjutan kegiatan DPRM Kemristekdikti, yang dilaksanakan oleh Tim PkM PPDM Universitas Baturaja tahun ke 2/2020.
- c) Persiapan dan perencanaan pelaksanaan kegiatan untuk menetapkan waktu, tempat, materi, sarana prasarana dan peserta serta teknis pelaksanaan kegiatan yang dikoordinasikan dengan Kepala Desa, BPD dan Pengurus BUMDes Desa Sipatuhu.
- d) Setelah memperoleh kepastian waktu, tempat dan teknis pelaksanaan kegiatan, Tim PkM PPDM dengan dibantu oleh mahasiswa yang terlibat dalam PkM PPDM, bersama Kepala Desa mengundang pengurus BUMDes dan kelompok masyarakat yang menjadi target sasaran kegiatan untuk mengikuti sosialisasi program yang dilaksanakan secara daring dengan fasilitas zoom meeting.
- e) Perencanaan pengembangan pemasaran produksi souvenir dan oleh-oleh yang dikembangkan oleh BUMDes melalui web (pemasaran secara online).
- f) Penyerahan alat-alat penunjang pengembangan usaha yang dikelola BUMDes oleh Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Baturaja kepada Kepala Desa dan Pengurus BUMDes Karya Usaha Desa Sipatuhu.
- g) Penyusunan dan penyampaian laporan perkembangan pelaksanaan kegiatan PkM PPDM kepada DPRM Kemristekdikti, sesuai dengan skim laporan yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal kegiatan tahun ke 2/2020, Tim PkM PPDM Universitas Baturaja melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat (Bupati, Kepala Dinas, Camat dan Kepala Desa), dilanjutkan secara khusus berkoordinasi dengan Pemerintah Desa, BPD dan Pengurus BUMDes Desa Sipatuhu, menjelaskan pelaksanaan kegiatan lanjutan PkM tahun ke 2, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Pemerintah desa, BPD dan Pengurus BUMDes serta pelaku usaha ekonomi produktif di Desa Sipatuhu menyambut baik rencana pelaksanaan kegiatan.

Tahap berikutnya Tim PkM PPDM Universitas Baturaja, dengan melibatkan mahasiswa melakukan survei pemetaan potensi desa serta pemasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Pemerintah Desa dan BUMDes serta para pelaku usaha, terkait dengan produksi usaha guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat guna menjadikan Sipatuhu sebagai sentra souvenir dan oleh-oleh di kawasan wisata Danau Ranau. Dari dua tahapan itu, akhirnya pada tanggal 12 Juni 2020 disepakati pelaksanaan sosialisasi program dan pelaksanaan tahapan kegiatan PkM PPDM Universitas Baturaja dengan melibatkan unsur-unsur Pemerintah Desa, Pengurusan BUMDes, pelaku usaha, tokoh-tokoh masyarakat di Desa Sipatuhu yang berjumlah 45 orang, di Kantor Kepala Desa Sipatuhu.



Gambar 4. Tim PkM PPDM dan Kades Sipatuhu

Acara diawali dengan laporan Ketua Tim PkM PPDM Universitas Baturaja, sambutan Kepala Desa dan Sambutan Camat Banding Agung yang hadir sekaligus membuka acara atas nama Bupati Ogan Komering Ulu Selatan. Ketua Tim PkM PPDM Universitas Baturaja memaparkan tujuan, tahapan dan tujuan yang hendak dicapai oleh kegiatan PkM. Para peserta sosialisasi program sangat antusias merespon materi dan informasi yang disampaikan oleh Tim PkM PPDM Universitas Baturaja. Hal itu terlihat pada sesi diskusi dan tanya jawab, masyarakat secara aktif menyampaikan pertanyaan, pendapat dan masukan terhadap rencana kegiatan program PkM yang akan dilaksanakan oleh Tim PkM PPDM Universitas Baturaja.



Gambar 5. Ketua Tim PkM PPDM Universitas Baturaja menyampaikan sosialisasi program PPDM

Pada malam harinya, secara khusus dilanjutkan dengan pembekalan dan orientasi tata kelola BUMDes yang dihadiri oleh para pengurus BUMDEs Karya Usaha Desa Sipatuhu yang telah dibentuk dan ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Desa Sipatuhu. Materi pembekalan dan diskusi terkait dengan regulasi kebijakan pemerintah tentang Pemdes dan BUMDes, tata kelola, manajemen administrasi dan keuangan serta memetakan peluang-peluang usaha yang dapat dikelola oleh BUMDes dengan

menjadikan para pelaku usaha rumah tangga di Desa Sipatuhu sebagai mitra usaha BUMDes.



Gambar 6. Diskusi dengan pengurus BUMDes Sipatuhu

Selanjutnya, untuk menunjang dan mengembangkan peluang dibukanya unit-unit usaha BUMDes di luar potensi pokok, dalam hal ini kopi dan gula aren, Tim PkM PPDM Universitas Baturaja juga melakukan praktek penggunaan alat pendukung yang dihibahkan dengan dana pembelian alat bersumber dari anggaran PkM PPDM DPRM Kemristekdikti tahun 2019. Praktek penggunaan alat penunjang tersebut antara lain adalah; mesin puppler kopi, mesin penggerak puppler, mesin pembuat kripik, print sablon, mesin press sablon, mesin ukir, mesin gerinda mini, mesin lkaser grafir, plastik packing, dan plastik Ultra Violet (UV) 6% serta beberapa bahan latihan seperti piring, mug, kaos dan topi untuk bahan latihan.

Mengingat pentingnya peran ibu-ibu PKK, maka tim juga secara khusus melakukan sosialisasi pengembangan usaha ekonomi produktif. Hal ini dilakukan karena berdasarkan hasil survey pemetaan potensi desa, ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam PKK, sebagian besar adalah pelaku usaha ekonomi produktif rumah tangga. Produksinya antara lain keripik singkong, keripik talas, kripik pisang, pembuatan gula aren, gula aren semut, kue-kue dan sebagainya. Yang selama ini

diproduksi berdasarkan pesanan saja, baik untuk oleh-oleh maupun untuk acara-acara hajatan (perkawinan) dan acara-acara adat lainnya. Respon ibu-ibu PKK yang dikoordinasi oleh Ibu Ketua PKK Desa Sipatuhu menyambut baik dan merespon dengan antusias upaya pengembangan produksi usaha ekonomi produktif rumah tangga dan siap bermitra dengan BUMDes Desa Sipatuhu.

Secara keseluruhan pelaksanaan program tahap dua atau tahun kedua, berlangsung dengan baik. Hal itu terlihat dari respon para stakeholders di Desa Sipatuhu yang antusias dan bersemangat mewujudkan cita-cita menjadikan Sipatuhu sebagai desa sentra souvenir dan oleh-oleh di kawasan wisata Danau Ranau. Kondisi ini menjadi modal awal yang sangat signifikan untuk mewujudkan harapan itu. Ketika semua elemen berniat bersama mengembangkan potensi yang dimiliki guna mewujudkan kemajuan, keberdayaan dan kemandirian menuju kesejahteraan bersama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah pelaksanaan kegiatan PkM PPDM Universitas Baturaja, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a) Meningkatnya kesadaran dan semangat Pemerintah Desa, Pengurus BUMDes, serta pelaku usaha di Desa Sipatuhu untuk mengembangkan potensi pariwisata desa berbasis produk-produk ekonomi produktif rumah tangga secara kreatif dan berkualitas yang ada di Desa Sipatuhu.
- b) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan Pengurus BUMDes, baik dalam memahami regulasi dan kebijakan pengelolaan BUMDes, manajemen pengelolaan (administrasi dan keuangan), memetakan peluang usaha maupun dalam menggunakan alat-alat penunjang usaha BUMDes yang telah dihibahkan.
- c) Meningkatnya kesadaran dan kesediaan para pelaku usaha ekonomi rumah tangga di desa untuk menjadi mitra usaha BUMDes.
- d) Terbangunnya kesadaran bersama untuk mewujudkan Desa Sipatuhu menjadi desa pariwisata berbasis sentra souvenir dan oleh-oleh sebagai penyangga kawasan daerah wisata Danau Ranau.

Adapun saran-saran yang diajukan setelah pelaksanaan kegiatan PkM PPDM Universitas Baturaja, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a) Kegiatan pendampingan hendaknya dapat dilakukan secara lebih intensif dan berkelanjutan di masa yang akan datang, sehingga terjadi peningkatan kapasitas pengelola BUMDes, serta pengembangan peluang usaha BUMDes dapat terus dilakukan secara lebih kreatif dan berkualitas.
- b) Perlu diperluas akses informasi bagi peningkatan kapasitas pengelolaan BUMDes dan usaha yang dirintisnya dalam mewujudkan desa sentra souvenir dan oleh-oleh melalui jaringan internet dan website.
- c) Hendaknya terus dilakukan upaya untuk memperluas akses dukungan kepada semua pihak, khususnya pemerintah daerah, pelaku usaha pariwisata, pelaku usaha ekonomi produktif rumah tangga untuk bekerjasama dan menjadi mitra strategis BUMDes dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas usahanya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Berikut ini kami sampaikan ucapan terima kasih kepada Direktur Riset dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (DRPM Kemristekdikti) yang telah menerima usulan Program PkM PPDM ini, sekaligus telah memfasilitasi dana program. Selain itu kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan Program PkM PPDM ini, mereka antara lain adalah; Rektor Universitas Baturaja, LPPM Universitas Baturaja, Bupati OKU Selatan, Kepala Dinas PMD OKU Selatan, Camat Banding Agung, Kepala Desa Sipatuhu dan Pengurus BUMDes Karya Usaha Desa Sipatuhu. Serta pihak-pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko, Sutoro, M. Barori dan Hastowiyono, 2017, *Desa Baru Negara Lama*. Yogyakarta: Pascasarjana STPMD “APMD”.
- Maryanti Christina, dkk, 2001, *Jaman Daulat Rakyat: Dari Otonomi Daerah ke Demokratisasi*. Yogyakarta: LAPERA Pustaka Utama.
- Sulistiyani, Ambar Teguh, 2004, Yogyakarta: Gava Media.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014. *Tentang Desa*.
- Buku Pintar Sistem Administrasi dan Informasi Desa, 2015.
- Badan Pusat Statisk, 2017, *OKU Selatan dalam Angka*. BPS OKU Selatan.